

PENTINGNYA TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI ERA MERDEKA BELAJAR

Oleh: Metriana Tae¹, Arvian Ama Ngongo²
Universitas Sarjanawinata Tamansiswa^{1 2}
metritae@gmail.com¹, arvianamawgp88@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya teknologi pendidikan di era merdeka belajar. Implementasi penelitian ini menekankan bagaimana guru memahami konsep merdeka belajar dalam menerapkan teknologi pembelajaran sebagai dasar menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna dengan tetap berpegang pada nilai karakter sesuai kultur budaya. Program merdeka belajar ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa menyusul pencapaian Indonesia di bawah standar dalam penilaian pendidikan global atau biasa disebut PISA. Metode penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif dengan kajian literatur. Hasil penelitian menjelaskan bahwa teknologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting di era merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kondisi ini dapat dilihat dari implementasi kebijakan pokok merdeka belajar yang memberikan kebebasan berinovasi dan kebebasan belajar secara mandiri pada sekolah, guru, mau pun peserta didik.

Kata kunci: Merdeka Belajar, Teknologi Pendidikan

Abstract

This study aims to describe the importance of educational technology in the era of independent learning. The implementation of this research emphasizes how teachers understand the concept of independent learning in applying learning technology as the basis for creating interesting, fun, and meaningful learning by sticking to character values according to culture. This independent learning program is designed to improve students' literacy and numeracy skills following Indonesia's below-standard achievement in the global education assessment or commonly known as PISA. The research method uses descriptive analysis techniques with literature review. The results of the study explain that educational technology has a very important role in the era of independent learning in improving the quality of education. This condition can be seen from the implementation of the basic policy of independent learning which provides freedom to innovate and the freedom to learn independently in schools, teachers, and students.

Keyword: Freedom of Learning, Educational Technology

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan berkembang dari zaman-zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan mendukung terciptanya teknologi-teknologi baru yang menandai kemajuan zaman. Selama ini teknologi yang dikembangkan sudah memasuki tahap digital. Termasuk di Indonesia, hampir di setiap bidang sudah telah memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pekerjaan manusia, termasuk pendidikan.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi selalu memberikan perhatian yang lebih terhadap sektor

pendidikan, ini menjadi bukti dengan banyak perubahan peraturan pada bidang pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan program “Merdeka Belajar” sebagai arah pembelajaran ke depan.

Kebijakan merdeka belajar membagikan peluang untuk tiap orang berinovasi. Konsep ini wajib membiasakan keadaan dimana proses belajar mengajar berjalan baik dari sisi budaya, kearifan lokal, sosio- ekonomi ataupun infrastruktur.

Pemikiran tentang merdeka dalam belajar menitikberatkan bukan fokus terhadap angka yang jadi patokan, perihal tersebut disebabkan ruang buat berinovasi sangat sedikit. Sehingga pertumbuhan dalam pendidikan bisa terhambat. Masa merdeka belajar bisa dimaksud selaku masa di mana guru serta siswa mempunyai kemerdekaan ataupun kebebasan berfikir, leluasa dari beban pembelajaran yang membelenggu supaya sanggup meningkatkan petensi diri menggapai tujuan pembelajaran (Izza, Falah, & Susilawati, 2020).

Esensi kemerdekaan berpikir bagi Nadiem wajib dilalui guru saat sebelum mereka melakukan kegiatan pembelajaran. Guru selaku komponen utama dalam pembelajaran mempunyai keleluasaan serta kebebasan dalam menerjemahkan kurikulum sebelum diajarkan kepada didik, dengan menguasai kurikulum yang telah diresmikan hingga guru bisa menanggapi kebutuhan dari peserta didik sepanjang proses pembelajaran (Bahar & Herli, Sundi, 2020). Lewat merdeka belajar, guru diharapkan sanggup meningkatkan potensinya semacam merancang kegiatan pembelajaran dengan menarik, mengasyikkan, serta bermakna. Tuntutan merdeka belajar pasti saja mempunyai hambatan yang bermacam-macam. Satu diantara aspek yang menimbulkan perihal itu terjalin merupakan teknologi pembelajaran.

Berkaitan dengan teknologi masih banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang tidak memadai teknologi informasi, serta tidak lengkapnya sarana prasarana disekolah yang mengganggu siswa dalam mempelajari lebih tentang teknologi yang semakin maju. Teknologi yang canggih bisa membentuk siswa lebih kreatif lagi buat mengeksplorasi imajinasi peserta didik.

Teknologi pendidikan bisa diartikan menjadi proses bersistem serta sistematis pada mengatasi permasalahan belajar manusia serta peningkatan kualitas pendidikan atau pembelajaran (Miarso, 2004). Tujuan asal teknologi pendidikan adalah memfasilitasi proses pembelajaran yang menghasilkan siswa yang kompeten dan adanya performa improving yang

menjadikan siswa menjadi lebih produktif. Teknologi pendidikan bertujuan buat memberikan fasilitas pembelajaran serta mempertinggi kualitas pembelajaran dengan membangun, memakai dan mengelola proses teknologi dan sumber daya secara sempurna. pada penggunaan teknologi, guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran (Yuberti, 2015). Paradigma ini melibatkan interaksi berkesinambungan serta bersifat adaptif antara peserta didik, tenaga pendidik dengan teknologi. Menggunakan interaksi asal ketiga elemen tadi tercipta metode pembelajaran yang bersifat praktis serta fleksibel (Tobimather, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi topik pembahasan adalah pentingnya teknologi pendidikan di era merdeka belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian telaah kajian literatur. Penelitian telaah kajian literatur ialah penelitian yang mengolah dan mengumpulkan bahan penelitian yg berupa data pustaka yg dapat diperoleh asal buku ataupun jurnal (Sherly dkk., 2020). Penelitian ini dilakukan buat mempelajari teori yang berkaitan menggunakan implementasi aktivitas merdeka belajar menggunakan kegiatan Kampus Mengajar perintis. Adapun tahapannya menjadi berikut: 1) Menyusun rencana topik-topik yg akan dikaji; 2) Mencari sumber pustaka yg relevan menggunakan kajian dan memilih materi dari berbagai sumber yang sesuai; 3) Data yang di dapat berasal kajian materi selanjutnya dipergunakan menjadi acuan dalam membuat pembahasan dan konklusi. (Savitri, 2020).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teknologi Pendidikan

Secara historis, bidang teknologi pendidikan berasal dari Amerika Serikat, yang pada saat itu sedang terlibat dalam Perang Dunia II, sehingga membutuhkan prajurit terlatih untuk mengoperasikan peralatan perang, sehingga perlu pelatihan yang efektif. Pelatihan ini dikembangkan menggunakan pemanfaatan begitu banyak media & simulator untuk menaikkan kinerja personel militer, yg lalu dikenal menggunakan kata teknologi kinerja (performance technology). Saat itu

perkembangan teknologi sangat erat kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tentunya pembelajaran yang efektif dan efisien harus menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kebijakan merdeka belajar.

Kebijakan merdeka belajar mampu memberikan kemerdekaan setiap unit berinovasi. Konsep ini harus sesuai dengan kondisi di mana proses belajar mengajar berlangsung dari segi budaya, kearifan lokal, sosial ekonomi dan infrastruktur. Pemikiran tentang merdeka dalam belajar menitikberatkan bukan fokus terhadap angka yang menjadi patokan, hal tersebut dikarenakan ruang untuk berinovasi sangat minim. Oleh karena itu, perkembangan belajar dapat terhambat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyiapkan strategi yang tidak ketinggalan unsur esensial pendidikan, yaitu kualitas guru. Pendidik tidak dapat digantikan oleh teknologi. Teknologi itu sendiri adalah alat yang digunakan oleh pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan potensi mereka.

Teknologi pendidikan adalah proses yang kompleks dan terintegrasi yang melibatkan orang, prosedur, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah dan memecahkan masalah yang berbeda yang melibatkan semua aspek pembelajaran manusia (Hasibuan, 2015).

Dari pengertian teknologi pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan adalah sarana sistematis untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi seluruh proses belajar dan mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, mengidentifikasi dan membangun prinsip-prinsip belajar dan komunikasi yang terjadi pada manusia (tidak berdasarkan prinsip yang berasal dari hasil percobaan pada hewan) dan penggunaan sumber daya tersebut untuk membuat pengajaran lebih efektif.

Menurut Meisarah, dkk (2020:132), apabila konsep atau pengertian teknologi pendidikan kita analisis, kita akan memperoleh pedoman umum aplikasi sebagai berikut: (1) memadukan berbagai pendekatan dari bidang psikologi, komunikasi, manajemen, rekayasa, dan lain-lain secara bersistem; (2) memecahkan masalah belajar pada manusia secara menyeluruh dan serempak, dengan memperhatikan dan mengkaji semua kondisi dan saling kaitan di antaranya; (3) digunakannya teknologi sebagai proses dan produk untuk

membantu memecahkan masalah belajar; (4) timbulnya daya lipat atau efek sinergi, dimana penggabungan pendekatan dan atau unsur-unsur mempunyai nilai lebih dari sekadar penjumlahan.

Demikian pula pemecahan secara menyeluruh dan serempak akan mempunyai nilai lebih daripada memecahkan masalah secara terpisah.

Merdeka Belajar

Merdeka Belajar merupakan salah satu program yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim yang ingin agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka belajar itu dalam proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Bahagia buat siapa? Bahagia buat guru, bahagia buat peserta didik, bahagia buat orang tua, dan bahagia untuk semua orang (Syukri, 2020).

Munculnya pembelajaran mandiri di Indonesia dapat dilihat dari hasil yang diperoleh sebelumnya ketika pendidikan Indonesia menduduki peringkat ke-6 di antara negara-negara yang lain. Untuk mengatasi masalah tersebut dicetuskanlah merdeka belajar. Menurut Nadiem selaku Menteri Pendidikan Republik Indonesia, kebebasan belajar berarti dalam proses pembelajaran di masa depan, sistem akan berubah, secara inheren proses pembelajaran hanya terfokus pada ruang kelas, tetapi menurut konsep ini, belajar akan lebih nyaman, dimana siswa dan guru dapat berinteraksi dalam bentuk diskusi atau deskripsi dari sistem *outing class*. Tidak hanya itu, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga harus lebih aktif karena guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Jika hal ini diterapkan, maka akan dihasilkan karakter dan sikap siswa yang lebih berani, mandiri, cerdas, beradab, santun dan berkompeten.

Konsep merdeka yang digagas oleh Nadiem Makarim tujuannya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa terhalang oleh referensi atau nilai. Ada empat poin kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kemendikbud, 2019:15), yaitu: (1) *Country Assessment* (UN); Ujian nasional akan diganti dengan tes keterampilan minimal dan tes kepribadian.

Penilaian ini menekankan literasi dan penalaran numerik berdasarkan praktik terbaik dari sebuah tes. Hasilnya harus dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran lebih lanjut, (2) Ujian Standar Nasional (USBN); dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyerahkan kewenangan independen untuk menetapkan dalam bentuk penilaian, seperti portofolio, artikel atau bentuk tugas lainnya, (3) Penyederhanaan Rencana Pembelajaran (RPP); Nadiem sendiri menjelaskan bahwa RPP cukup ditulis dalam satu halaman, yang dengan penyederhanaan ini akan memberikan lebih banyak waktu bagi pendidik, memungkinkan lebih banyak waktu untuk dihabiskan untuk proses pembelajaran, melatih atau meningkatkan keterampilan siswa, (4) menerima siswa baru; Sistem zonasi diperluas (tidak termasuk zona 3T bagi siswa yang telah menyelesaikan Jalur Afirmasi dan Prestasi) dalam upaya mencapai pemerataan dalam proses pembelajaran. Pemerintah daerah diberikan kewenangan teknis untuk menetapkan wilayah zonasi.

Dari konsep rumus di atas, siswa harus bebas berkembang secara alami, nuansa yang diciptakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu berpikir mandiri dan kritis untuk menemukan jati dirinya. Dalam pembahasan ini, pendidikan bukan tentang pengetahuan aktif yang diterima begitu saja, tetapi bagaimana mengajarkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran yang hasilnya dicapai dalam bentuk anggota keluarga, meningkatkan daya nalar (Mustagfiroh, 2020).

Pentingnya Teknologi Pendidikan di Era Merdeka Belajar

Sebelum menguraikan peran teknologi pendidikan, kita kenali definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT 2004, "*Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources*". Teknologi pendidikan adalah studi dan etika praktik dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat."

Teknologi pendidikan yaitu suatu bidang atau kedisiplinan untuk memfasilitasi dalam belajar dan dapat mengidentifikasi dalam pengorganisasian dan sistematis buat

pengelolaan proses belajar. Dari beberapa definisi diatas, bisa kita simpulkan bahwa Teknologi Pendidikan ialah ilmu atau kedisiplinan yang memfokuskan diri yang berfungsi untuk memfasilitasi belajar aktif untuk siswa. Dan bagaimana pada obyek formal ini teknologi pendidikan menyampaikan peran fasilitas dalam hal pengembangan, organisasi, serta pemanfaat sumber daya pada pembelajaran. Disisi lain, dengan pengelolaan yang baik serta benar bisa mempengaruhi sistematis pembelajaran yang lebih baik.

Macam-macam teknologi pendidikan menurut Davies (Hasibuan, 2015) ada tiga yaitu: (1) Teknologi pendidikan satu; teknologi pendidikan satu yaitu mengarah pada perangkat keras seperti proyektor, laboratorium, komputer (CD ROM, LCD, TV, Video dan alat elektronik lainnya). Teknologi mekanik ini dapat mengotomatiskan proses belajar mengajar dengan alat yang memancarkan, memperkuat suara, mendistribusikan, merekam dan mereproduksi stimuli material yang menjangkau pendengar/ siswa dalam jumlah yang besar. Jadi teknologi satu ini efektif dan efisien, (2) Teknologi pendidikan dua; teknologi pendidikan dua mengacu pada "perangkat lunak" yaitu menekankan pentingnya bantuan kepada pengajaran. Terutama sekali dalam kurikulum, dalam pengembangan instruksional, metodologi pengajaran, dan evaluasi. Jadi teknologi dua, menyediakan keperluan bagaimana merancang yang baru atau memperbaiki yang sekarang, bermanfaat pada pengalaman belajar Mesin dan mekanisme dipandang sebagai instrumen presentasi atau transmisi, (3) Teknologi pendidikan tiga; teknologi pendidikan tiga, yaitu kombinasi pendekatan dua teknologi yaitu "perangkat keras" dan perangkat lunak". Teknologi pendidikan tiga, orientasi utamanya yaitu ke arah pendekatan sistem, dan sebagai alat meningkatkan manfaat dari apa yang ada di sekitar. Teknologi pendidikan tiga dapat dikatakan sebagai pendekatan pemecahan masalah, titik beratnya dalam orientasi diagnostik yang menarik.

Dari ketiga macam teknologi di atas dapat dikatakan bahwa teknologi pendidikan dalam konteks sebenarnya adalah tidak hanya mengacu pada perangkat keras saja seperti yang umum dijadikan sebagai persepsi yang benar, namun juga meliputi perangkat lunak dan perpaduan keduanya perangkat keras dan lunak.

Teknologi pendidikan bisa membantu memudahkan program merdeka belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, teknologi

pendidikan bisa menunjang kualitas pendidikan. ada beberapa peran teknologi pendidikan dalam ranah pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan sang (Miarso, & dalam, 2014) yaitu: (1) menaikkan kualitas pendidikan dengan membantu guru pada mengalokasikan waktu secara lebih baik, memajukan tahapan belajar, mengurangi beban guru pada berceramah, sebagai akibatnya guru bisa memfasilitasi diskusi dan membuat proses pembelajaran bagi peserta didik; (2) menyampaikan pandangan bahwa pendidikan bisa bersifat lebih individual, seperti menyampaikan kesempatan bagi peserta didik buat menyebarkan potensi individu dan meminimalkan supervisi dalam pengajar; (3) memberikan dasar pembelajaran yg lebih ilmiah dengan cara: perencanaan acara tersistem, pengembangan materi ajar yg dilandasi kaidah ilmiah; (4) Memaksimalkan kompetensi guru dengan memperluas jangkauan pengajaran yang lebih nyata; (5) Mengedepankan mutu yg merata pada pendidikan.

Dalam pembelajaran atau dalam penyampaian pembelajaran masih terdapat beberapa kendala yang terjadi di beberapa sekolah, guru dan siswanya. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kreativitas guru ataupun penguasaan penggunaan media yang akan digunakan pada saat pandemi, sulit mempelajari konsep yang abstrak, sulit membayangkan peristiwa yang telah lampau, sulit mendapat pengalaman langsung, sulit mengamati sebuah objek yang terlalu besar/kecil, dan sulit memahami konsep yang rumit, dan masih banyak lagi.

Dari kendala di atas, teknologi pendidikan memiliki peran penting dalam mengatasi masalah-masalah di atas. Dimana teknologi pendidikan dapat mempermudah dalam memperoleh informasi dan dalam menyampaikan materi sehingga aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan tidak ada kendala khusus pada pembelajaran jarak jauh, teknologi pendidikan menciptakan cangkupan yang sangat luas saat masa pandemi, hal ini memberikan kemudahan pada semua pihak, baik itu guru maupun siswanya, teknologi pendidikan memberikan dampak yang bermanfaat bagi para pelaku pendidikan khususnya pendidik. Teknologi pendidikan memberikan fasilitas kepada pendidik dalam berinovasi sehingga membantu jalannya pembelajaran, teknologi dapat menggantikan guru maksudnya dari penggunaan media pembelajaran yang diperbolehkan, misal internet dapat

memudahkan siswa dalam mencari informasi, internet juga menyediakan berbagai macam informasi yang dibutuhkan siswa dengan mudah di akses.

Simpulan

Berdasarkan kajian di atas, maka disimpulkan bahwa teknologi pendidikan sangat penting di era merdeka belajar saat ini karena dengan teknologi pendidikan dapat memberikan kemudahan pada semua pihak, baik itu guru maupun siswanya, teknologi pendidikan memberikan dampak yang bermanfaat bagi para pelaku pendidikan khususnya pendidik. Selain itu dengan teknologi pendidikan dapat mendukung kreativitas guru dalam menjelaskan tugasnya di era merdeka belajar. Bagi peserta didik dengan teknologi pendidikan akan meningkatkan minat belajarnya

Pentingnya teknologi pendidikan di era merdeka belajar sangat penting bagi pengajar dalam memahami hakikat dari teknologi pendidikan itu sendiri, para pengajar tidak hanya bisa mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai sebuah perangkat, mesin, computer atau artefak lainnya, tetapi teknologi pendidikan menyebutkan perihal sistem serta proses yang menunjuk ke hasil yang pada inginkan, sesuai dengan kebijakan program baru dari pemerintah yaitu “Merdeka Belajar” mirip di ranah kemampuan yg mencakup: literasi, numerasi dan informasi lapangan karakter. Pembelajaran diharapkan dapat berjalan menggunakan efektif, efisien, lebih banyak, lebih luas, lebih cepat, lebih bermakna bagi siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, mulai dari proses penelitian, hingga penulisan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawinata Tamansiswa yang telah menyediakan sarana publikasi bagi kami.

Daftar Pustaka

Sherly, D. E., & Sihombing, HB (2020). *Merdeka belajar: kajian literatur. Konferensi Nasional Pendidikan I.*

- Savitri, D. I. (2020). Peran Guru Sd Di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 Dan Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2, 274–279.
- Bahar, H., & Sundi, V. H. (2020). Merdeka Belajar untuk Kembalikan Pendidikan pada Khittahnya. *PROSIDING SAMASTA*
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10-15
- Miarso, Y. & Dalam, P. (2014). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembangunan Pendidikan. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 1(1).
- Yuberti. (2015) *Dinamika Teknologi Pendidikan*, Lampung : Pusat penelitian dan Penerbbitan IAIN.
- Meisarah, F., Salahuddin, M., Sari, I. N., Sinaga, R., & Iman, A. (2020). *Dunia Pendidikan Indonesia Menuju Era Revolusi 4.0*. CV. AA RIZKY.
- Tobimather. (2019) A new paradig for education technology, Available at: <https://medium.com/insidelingumi/a-new-paradigm-foreducation-technology11900359df0c>, (Accessed: 21 Juni 2020).
- Kebudayaan, M. P. D., & Indonesia, R. (2019). Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar. *Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia*.
- Mustagfiroh, S. (2020) Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Hasibuan, N. (2015). Pengembangan pendidikan Islam dengan implikasi teknologi pendidikan. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(2), 189-206.
- Syukri Bayumie, AP.,SE.,M.Si. 2020. Menakar Konsep Merdeka Belajar (<https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/> diakses Tanggal 30 Mei 2020 Pukul 10.30 wita.